PRO SEJAHTERA
(Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat) *p-ISSN 2656-5021*
Volume 5 Halaman 338-342 Maret 2023 *e-ISSN 2657-1579*

SOSIALISASI PROGRAM *HISTORIOPRENEURSHIP* KEPADA GURU-GURU MATA PELAJARAN EKONOMI KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN DI SMK NEGERI SE-KABUPATEN BANJAR

Dwi Atmono, Rizky Febriyani Putri*, Muhammad Rahmattullah, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbuysang, Ananda Setiawan
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin
*Penulis korespondesi: feby.science.edu@ulm.ac.id

Abstrak. Pengembangan program kewirausahaan kesejarahan (*historiopreneurship*) telah berhasil mengidentifikasi objek-objek kesejarahan di kabupaten Banjar beserta pengembangan materi dan strategi pembelajarannya. Sebagai sebuah program yang baru, perlu dilakukan sosilasisasi kepada guru-guru mata pelajaran ekonomi kreatif dan kewirausahaan di SMK. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk melatih kemampuan guru dalam mengelola dan mengidentifikasi bentuk-bentuk produk kreatif dan kewirausahaan berdasarkan bidang keahlian. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam *bentuk focus group discussion*. Hasil pengabdian menunjukkan guru-guru mampu mengidentifikasi produk-produk kreatif dan kewirausahaan berdasarkan bidang keahliannya masing-masing, yaitu kelompok bisnis dan manajemen, multimedia, akuntansi, administrasi perkantoran, pemasaran, busana butik, kuliner serta pariwisata.

Kata kunci: historiopreneurship, ekonomi kreatif, kewirausahaan, kesejarahan, produk kreatif

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu aset strategis untuk mendorong pembangunan nasional bagi pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Sektor pariwisata Indonesia sekarang ini merupakan salah satu industry terbesar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia diluar sector minyak dan gas (migas) dan nonmigas yang kini kian terpuruk. Beberapa pengaruh sector pariwisata bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu, pertama dari aspek ekonomis pariwisata memberikan sumber devisa dan pajak-pajak untuk Negara. Kedua pariwisata mempengaruhi aspek social berupa pencimpataan lapangan kerja. Ketiga pariwisata mempengaruhi aspek budaya (Yakup, 2019) Perkembangan sector pariwisata mempengaruhi juga perkembangan sector lain seperti *tour and travel*, pemandu wisata, hotel dan restaurant (Adhitya, Bayu, & Morina, 2019).

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Penelitian oleh Kristo dan Yunita Sopiana (Analisis Dampak Sektor Pariwisata terhadap Kesejahteraan Pedagang di Kota Banjarmasin, 2020) menyatakan bahwa peningkatan wisatawan yang berkunjung ke daerah obyek wisata menyebabkan meningkatnya pendapatan masyarakat yang berjualan di daerah obyek wisata sehingga kesejahteraan masyarakat sekitar daerah obyek wisata juga meningkat. Namun, jika pengembangannya tidak di persiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat (Damayanti, 2014).

Potensi pariwisata berbasis sejarah budaya merupakan salah satu aset yang memiliki potensi untuk dikembangkan oleh setiap daerah (Adi *et al*., 2013 & 2014). Pengembangan potensi sector pariwisata di daerah selain untuk menambah pendapatan daerah juga dapat memperkenalkan sejarah serta melestarikan budaya daerah wisata tersebut. Wisata sejarah adalah kegiatan wisata yang bertujuan untuk mengunjungi tempat-tempat yang memiliki nilai kesejarahan. Nilai kesejarahan yang terdapat pada daerah wisata itulah yang menjadi objek wisata sejarah yang ditawarkan. Objek wisata tersebut beberapa diantaranya adalah arsitektur bangunan, kebudayaan dan kepercayaan masa lampau (Ishak, 2020). Obyek wisata yang berupa tempat atau keadaan alam, tata hidup, seni budaya serta peninggalan sejara bangsa perlu dikembangkan secara terencana serta inovatif karena obyek wisata ini merupaan titik sentral dari pengembangan pariwisata nasional (Suwena & Widyamatja, 2017).

Setiap daerah memiliki sejarah budaya yang unik sehingga menjadi karakteristik pembeda dengan daerah lain. Perbedaan karakteristik sejarah budaya tersebut merupakan potensi dari pariwisata sejarah di setiap daerah

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

(Suyatmin & Edy, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Randy Hafiz Aziz (Perencanaan Wilayah dan Kota, 2018) menyimpulkan bahwa aspek daya tarik kabupaten Banjar salah satunya adalah wisata heritage dan peninggalan sejarah. Sebagai kota yang dijuluki sebagai kota seribu sungai, Banjarmasin juga dipenuhi dengan tempat-tempat bersejarah yang menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun non lokal.

Daya tarik wisata sejarah di kabupaten Banjar dipengaruhi oleh keberadaan sungai dan peninggalan sejarah kerajaan Banjar dan jaman perjuangannya. Sejarah kerajaan Banjar juga memiliki nuansa Islami sehingga Kebanyakan dari tempat bersejarah yang dikunjungi adalah masjid yang dibangun pada pemerintahan zaman dahulu yang masih dipelihara dengan menjaga bentuk aslinya serta makam keramat para wali yang berpengaruh menyebarkan agama Islam di kabupaten Banjar.

Historiopreneurship merupakan upaya untuk mengoptimalkan bidang-bidang kewirausahaan yang berorientasi pada tema-tema kesejarahan. Program ini bertujuan untuk pemberdayaan bagi wirausahawan yang bergerak dalam bidang kesejarahan yang ada di sekitar kampus. Secara khusus, program ini bertujuan untuk (1) meningkatkan rendahnya tingkat pemesanan dan penjualan produk; (2) mendampingi dan melakukan optimalisasi strategi promosi; (3) mendampingi upaya legalisasi usaha; (4) mendampingi penataan administrasi dan keuangan; (5) mendampingi upaya pengembangan diversifikasi usaha (Sodiq, 2017). Potensi program ini diharapkan dapat diseminasikan oleh guru mata pelajaran produktif kepada para peserta didik di sekolah masing-masing dalam rangka membangu jiwa kewirausahaan peserta didik.

Pengembangan program kewirausahaan kesejarahan *(Historiopreneurship*) sebagai salah satu program kewirausahaan kesejarahan telah berhasil mengidentifikasi objek-objek kesejarahan di Kota Banjarmasin beserta pengembangan materi dan strategi pembelajarannya (Atmono, 2021). Sebagai sebuah program yang baru, perlu dilakukan pendampingan pengelolaan program kewirausahaan kesejarahan kepada guru-guru mata pelajaran produktif di SMK khususnya pada Kelompok Bisnis dan Manajemen, Multimedia, Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Busana Butik, Kuliner serta Pariwisata. Sosialisasi ini perlu dilakukan untuk meningkatkan literasi guru-guru mata pelajaran produktif terkait pengembangan kewirausahaan berbasis kearifan lokal agar bisa dikembangkan sebagai salah satu bagian dalam pembelajaran Mata Pelajaran Produktif di jenjang SMK di Kabupaten Banjar.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan lapangan dan diskusi tatap muka selama 1 minggu. Materi pengabdian mencakup sosialisasi terkait pengelolaan dan konsep-konsep Kewirausahaan Kesejarahan *(Historiopreneurship),* studi lapangan tentang objek-objek Kewirausahaan Kesejarahan *(Historiopreneurship),* Diskusi terkait pengembangan materi pembelajaran Kewirausahaan Kesejarahan *(Historiopreneurship),* serta Diskusi terkait pengembangan strategi pembelajaran Kewirausahaan Kesejarahan *(Historiopreneurship).*

Peserta pengabdian ini yaitu guru-guru mata pelajaran produktif jenjang SMK di Kabupaten Banjar yang meliputi bidang keahlian kelompok bisnis dan manajemen, multimedia, akuntansi, administrasi perkantoran, pemasaran, busana butik, kuliner serta pariwisata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kegiatan yang Dilaksanakan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan meliputi sosialisasi terkait pengelolaan dan konsep-konsep Kewirausahaan Kesejarahan *(Historiopreneurship),* studi lapangan tentang objek-objek Kewirausahaan Kesejarahan *(Historiopreneurship),* Diskusi terkait pengembangan materi pembelajaran Kewirausahaan Kesejarahan *(Historiopreneurship),* serta Diskusi terkait pengembangan strategi pembelajaran Kewirausahaan Kesejarahan *(Historiopreneurship).* Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 September 2022. Narasumber dalam kegiatan ini adalah tim peneliti, praktisi, dan guru SMK yang telah terlibat dalam kegiatan penelitian pendahuluan. Sebelum kegiatan sosialisasi terlebih dahulu tim peneliti mengirimkan undangan kegiatan yang dibagikan kepada guru-guru SMK mata pelajaran produktif di Kabupaten Banjar.

Selain mengundang guru-guru, tim pengabdi juga mengundang mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP ULM untuk ikut terlibat dalam kegiatan sosialisasi ini. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada mahasiswa sebagai calon guru tentang program *Historiopreneurship,* agar saat melakukan praktik

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

pengajaran di sekolah ataupun menjadi guru setelah lulus dari perkuliahan, mereka memiliki pengayaan keilmuan terkait pengembangan kewirausahaan melalui konsep *Historiopreneurship* itu sendiri.

Materi sosialisasi disampaikan oleh narasumber secara bergantian kepada peserta (materi lengkap kegiatan terlampir). Selama kegiatan berlangsung, juga dilaksanakan diskusi dengan peserta untuk menggali lebih detail terkait pemahaman kewirausahaan kesejarahan itu sendiri. Diskusi yang dilakukan terutama berfokus pada enam sub materi yang sebelumnya ditanyakan pada pengisian instrumen pra kegiatan. Dalam pelaksanaannya, diskusi berjalan dengan baik karena banyak masukan-masukan dari guru terkait pengalaman mereka selama mengajarkan kewirausahaan yang diintegrasikan dalam mata pelajaran produktif di sekolah masing-masing. Latar belakang sekolah yang berbeda-beda ternyata memberikan nuansa praktik pembelajaran yang berbeda, sehingga ketika konsep ini ditawarkan, terjadi diskusi yang sangat kondusif. Diskusi juga sekaligus membahas tentang pengembangan materi dan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk program Kewirausahaan Kesejarahan. Dari konsep yang ditawarkan oleh tim pengabdian dan juga narasumber, selanjutnya digali masukan-masukan yang dapat digunakan untuk melengkapi konsep yang diberikan pada saat sosialisasi dilaksanakan. Gambaran pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.

Gambar 1. Penyampaian Materi terkait *Historiopreneurship*

Kegiatan sosialisasi diakhiri dengan kegiatan pengisian instrumen oleh peserta kegiatan untuk mengukur pemahaman peserta tentang:

1. Filosopi *Historiopreneurship*
2. Konsep *Historiopreneurship*
3. Definisi *Historiopreneurship*
4. Materi *Historiopreneurship*
5. Strategi Pembelajaran *Historiopreneurship*
6. Teknik Evaluasi Pembelajaran *Historiopreneurship*

Dokumentasi terkait pengisian angket dan diskusi dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Gambar 2. Diskusi peserta dan pengisian angket

Selain itu, diajukan juga pertanyaan terkait pelaksanaan kegiatan yang meliputi tentang:

1. Pemaparan Narasumber
2. Pelayanan Panitia
3. Materi yang Disampaikan
4. Saran-Saran yang Diajukan

Dokumentasi kegiatan saat peserta mengajukan pertanyaan bisa dilihat pada Gambar 3 berikut.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Gambar 3. Peserta mengajukan pertanyaan

Instrumen yang diberikan menggunakan skala pengukuran 0 sd 10 dengan indikator 0 untuk kriteria "Tidak Paham Sama Sekali" hingga 10 untuk kriteria "Sangat Paham". Untuk pertanyaan terkait pelaksanaan kegiatan menggunakan kriteria yang berbeda Pengisian instrument dilakukan secara luring dengan menggunakan angket (instrumen lengkap terlampir).

4. SIMPULAN

Hasil pengabdian menunjukkan guru-guru mampu mengidentifikasi produk-produk kreatif dan kewirausahaan berdasarkan bidang keahliannya masing-masing, yaitu kelompok bisnis dan manajemen, multimedia, akuntansi, administrasi perkantoran, pemasaran, busana butik, kuliner serta pariwisata.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Lambung Mangkurat yang telah membiayai seluruh pelaksanaan pengabdian ini melalui Program Dosen Wajib Mengabdi, Dekan FKIP ULM, guru-guru mata pelajaran produktif jenjang SMK di Kabupaten Banjar, serta tim pengabdian yang telah banyak membantu dalam kegiatan ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

Andito, M,.S,.R & Supriadi, D. (2020). Pengembangan media pembelajaran interaktif materi keterampilan kepramukaan golongan penegak dalam kegiatan penegmbangan. *Jurnal Educate*. 5(1), 73-85.

Kustandi,C & Sutjipto,B. (2012). *Media pembelajaran manual dan digital*. Ghalia Indonesia.

Pertiwi,U. D,R. Atanti,D & Ismawati,R. (2018). Pentingnya literasi sains pada pembelajaran IPA abad 21. *Indonesia Journal Of Natural Science Education (IJNSE).* 1(1), 24-29.

Priankalia,A. Irianto,S. Andriani,A. (2020). Pengembangan media pembelajaran *articulate storyline* kurikulum 2013 berbasis kompetensi peserta didik Bd 21 tema 7 kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.* 4(2), 193-204.

Sodiq, I. (2017). Historiopreneurship: Optimalisasi Industri Kreatif Bertema Sejarah Di Sekitar Kampus. *Jurnal Abdimas*, *21*(2), 125–132.

Suryadi. (2013). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah berbantuan media KOKAMI terhadap prestasi belajar fisika ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah. *Jurnal Pendidikan Sains.* 1(4), 375-381.

Toharudin,U., Hendrawati,S & Rustaman,A. (2011). *Membangun literasi sains peserta didik.* Bandung: Humaniora.

Widiawati, W., Susongko,P & Widiyanto,B. (2019). Pembelajaran model double loop problem solving berbantuan alat peraga untuk meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik. *Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti.* 3(2), 86-93.

Yudhi,M. (2013). *Media pembelajaran*. Jakarta: Gp Press Group.

Yuliati,Y. (2017). Literasi sains dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 3(2), 21-28.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat